HUBUNGAN *MOTOR ABILITY* DENGAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA USIA 11 TAHUN SSB PORMA KUDUS TAHUN 2019

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Afin Syifa Muttaqin
NIM. 6301414079

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Afin Syifa Muttaqin 2019. Skripsi ini berjudul. **HUBUNGAN *MOTOR ABILITY* DENGAN KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA USIA 11 TAHUN SSB PORMA KUDUS TAHUN 2019.** Skripsi. Jurusan PKO. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs.Kriswantoro, M.Pd

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan *motor ability* dengan keterampilan dasar sepakbola anak usia 11 tahun SSB PORMA Kudus tahun 2019?". Tujuan penelitian adalah : "untuk mengertahui hubungan antara *motor ability* dengan keterampilan dasar sepakbola anak usia 11 tahun SSB PORMA Kudus 2019"

Populasi penelitian sejumlah 55 pemain dan sampel penelitian 18 pemain pada pemain SSB PORMA Kudus usia 11 tahun. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* . latihan keterampilan *dasar sepakbola* variabel bebas dan *Motor ability* sebagai variabel terikat. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas,uji kelinieran korelasi, dan uji hipotesis.

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai t hitung 2,897 dengan sig 0,011, jadi Ha diterima dengan kata lain ada Hubungan Kemampuan Gerak dengan Ketrampilan Dasar Sepakbola pada SSB PORMA Kudus Usia 11 Tahun, artinya ada hubungan antara *motor ability* terhadap keterampilan dasar sepakbola dalam permainan sepakbola.

Kesimpulan, ada hubungan *motor ability* terhadap keterampilan dasar sepakbola. Saran untuk peneliti yang lain dapat dilakukan dengan menambah variabel yang berhubungan dengan keterampilan dasar sepakbola sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dan Untuk pelatih alangkah baiknya melakukan seleksi terlebih dahulu atlet yang akan di pilih dengan melakukan tes *Motor ability.*

Kata Kunci : *Motor ability*, Keterampilan dasar sepakbola

ABSTRACT

Afin Syifa Muttaqin 2019. *This thesis is titled, Relationship of Motor Ability with The Basic Soccer Skills Aged 11 Years of Holy PORMA SSB in 2019. Essay. Department of Sports Coaching Education, Faculty of Sport Sciences, Semarang State University. Supervisor: Drs. Kriswantoro, M.Pd.*

The problem in this study is "Is there a relationship between motor ability and dribbling and accuracy of passing football of 11-year-olds SSB Holy PORMA in 2019?". The aim of the study was: "to find out the relationship between motor abilities and basic soccer skills of 11-year-old children of SSB PORMA Kudus 2018".

The study population was 55 players and the study sample was 18 players in Holy SSB PORMA players aged 11 years. The sampling technique uses purposive sampling technique. practice the basic skills of football free variables and motor abilities as the dependent variable. Data analysis method uses normality test, homogeneity test, correlation linearity test, and hypothesis testing.

The results of statistical tests obtained t value of 2.897 with sig 0.011, So Ha is accepted in other words, there is a Relationship of Motion Ability with Basic Soccer Skills on the Holy SSB PORMA 11 Years Old, meaning that there is a relationship between the motor ability to basic soccer skills in soccer games.

Conclusion, there is a relationship between motor ability and basic football skills. Suggestions for other researchers can be done by adding variables related to basic football skills so that better results will be obtained and For the coach it would be good to first select the athlete who will be chosen by doing a Motor ability test.

Keywords: Motor Ability, Basic Soccer Skills

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama	:	Afin Syifa Muttaqin
NIM	:	6301414079
Jurusan/Prodi	:	PKLO
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	:	Hubungan *Motor Ability* dengan Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 11 Tahun SSB PORMA Kudus Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 7 Agustus 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
35B79AEF254592661
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Afin Syifa Muttaqin
NIM. 6301414079

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

Hubungan *Motor Ability* dengan Keterampilan Dasar Sepakbola Usia 11 Tahun SSB PORMA Kudus Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Afin Syifa Muttaqin

NIM : 6301414079

Jurusan/prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 8 Agustus 2019 oleh :

Menyetujui,

Ketua Jurusan PKLO

Dr. Soedjatmiko, S.Pd. M.Pd.

NIP.197208151997021001

Pembimbing,

Drs. Kriswantoro, M.Pd.

NIP. 196108301987031003

PENGESAHAN

Atas nama Afin Syifa Muttaqin, NIM 6301414079 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dengan judul "Hubungan *Motor Ability* dengan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Usia 11 Tahun SSB PORMA Kudus Tahun 2019" telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakulta Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin, tanggal 19 Agustus 2019.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandjyo Rahayu, M.Pd.	Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 196103201984032001	NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Drs. Wahadi, M.Pd.
   NIP. 196101141986011001

2. Priyanto, S.Pd, M.Pd.
   NIP. 198006192005011002

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd.
   NIP. 196106301987031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Lakukan semua dengan ikhlas hati karena Allah bukan karena paksaan ataupun sebuah pujian"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Mu'allifah tercinta yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan tiada henti.
2. Yang saya sayangi sepanjang hayat Bapak Faqihhuddin terima kasih sudah berjuang untuk saya di sepanjang hidup.
3. Kakak saya Naila Filahatin Ajria, yang telah mendukung pendidikan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "Hubungan *Motor Ability* dengan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Usia 11 Tahun SSB PORMA Kudus Tahun 2019." dengan lancar. Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang;
3. Soedjatmiko, S.Pd. M,Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Kriswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi bekal kepada peneliti dengan ilmu pengetahuan;
6. Bapak Suhadi selaku pengurus SSB PORMA Kudus yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Welly Elmando selaku pelatih SSB PORMA usia 11 tqahun Kudus yang telah membantu dalam menyelasaikan penelitian ini.
8. Siswa-siswa SSB PORMA Kudus yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-temanku tersayang di Kos dan perantauan yang selalu memberikan semangat;
10. Teman-teman jurusan PKO FIK Unnes angkatan 2014 atas semangat dan bantuan yang diberikan

Semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT.Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.Terima kasih.

Semarang, 7 Agustus 2019
Peneliti,

Afin Syifa Muttaqin
NIM. 6301414079

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Rumusan Masalah 7
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Tehnik Dasar Sepakbola 9
2.1.2 Hakekat Kemampuan Motorik 14
2.1.3 Jenis-jenis Kemampuan Motorik 16
2.1.4 Unsur-unsur Kemampuan Motorik 18
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik 21
2.1.6 Fungsi Kemampuan Motorik 23
2.2 Kerangka Berfikir 24
2.3 Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Variabel Penelitian 27
3.2.1 variabel Bebas 27
3.2.2 Variabel Terikat 28
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 28
3.3.1 Populasi 28
3.3.2 Sampel 28
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel 28
3.4 Instrumen Peneltian 29
3.4.1 Tes Kemampuan Gerak (*Motor Ability*) 29
3.4.2 Tes Keterampilan Dasar Sepakbola 35
3.5 Prosedur Penelitian 40
3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi 41
3.7 Tempat dan Waktu Penelitian 42

3.8 Tehnik Analisis Data…… 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian..... 43
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian 43
4.1.2 Uji Normalitas Data..... 44
4.1.3 Uji Homogenitas 45
4.1.4 Pengujian Hipotesis..... 46
4.1.5 Koefisien Determinas..... 47
4.2 Pembahasan 48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 50
5.2 Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA..... 51
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 52

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Deskripsi Data Penelitian 43
4.2 Uji Normalitas Data 44
4.3 Uji Glejser 46
4.4 Uji Hipotesis 47
4.5 Uji Determinasi 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Prestasi SSB Porma……..	2
2.1	Kerangka berfikir penelitian	26
3.2	Area tes standing board jump	30
3.3	Lapangan tes soft ball throw	31
3.4	Area tes kelincahan (zig-zag run)	32
3.5	Tes wall pass.....	33
3.6	Area tes medicine ball-put	34
3.7	Area tes lari 60 yard.....	34
3.8	Lapangan tes sepak tahan bola.....	36
3.9	Tes memainkan bola dengan dahi	37
3.10	Lapangan tes menggiring bola.....	39
3.11	Diagram lapangan tes menendang bola kesasaran…….. ..	40
4.1	Diagram Uji Heterokesdasitas……. ..	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing 52
2. Surat Surat Pengesahan Proposal..... 53
3. Surat Izin Penelitian..... 54
4. Surat Keterangan Penelitian 55
5. Lampiran Daftar Sampel Penelitian..... 56
6. Dokumentasi..... 61

6.1 Perkenalan diri..... 61

6.2 Penjelasan Pelaksanaan Penelitian..... 61

6.3 Pendataan Siswa..... 62

6.4 Tes Standing Board Jump..... 63

6.5 Pelaksanaan Softball Throw Test..... 64

6.6 Tes Zig-zag Run..... 65

6.7 Tes Wall Pass..... 66

6.8 Medicine Ball Test..... 67

6.9 Tes Lari 60 Yard..... 68

6.10 Tes Passing Stoping 69

6.11 Memberikan Contoh Tes Heading..... 70

6.12 Tes Dribbling..... 71

6.13 Tes Shooting..... 72

6.14 Siswa Yang Mengikuti Tes..... 73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sepakbola Kudus sangat baik, sebuah klub sepakbola yang berada di Kudus yaitu Persiku Kudus yang berada di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Markas dari Persiku Kudus adalah stadion Wergu Wetan. Persiku Kudus mempunyai julukan Laskas Macan Muria karena di Kudus terdapat Gunung Muria yang masih terdapat macan muria, dari situlah Persiku dijuluki Macan Muria. Di Kabupaten Kudus terdapat banyak klub sepakbola seperti Ps.Djarum, Profotex FC, Persije, Ps. Megawon, Porma FC dll. Dan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu salah satunya SSB Porma (Purwa Wahana Olahraga Pemuda) yang berdiri pada tanggal 1 Desember 2001 yang didirikan oleh sekelompok remaja yang diKetuai oleh Bapak Wiyono,SH yang berada di Desa Mlatinorowito Jl.Mejobo Kel.Mlatinorowito Kudus diantaranya mendirikan SSB sepakbola yang sampai sekarang masih tetap eksis. Tujuan didirikannya SSB Porma ini untuk memajukan persepakbolaan di Kabupaten Kudus dan di Indonesia. Para pelatih dan pengurus SSB Porma bekerja sama dengan pihak sekolah SMP Negeri 3 Kudus dan SMA NU AlMa'ruf Kudus untuk mengambil pemain yang berbakat.

SSB Porma sudah 17 tahun telah mendirikan sekolah SSB, dengan tiga pelatih yang bernama pelatih Suhadi"Bonding" sebagai pelatih kepala, sedangkan Suntoyo dan Supa'at sebagai asisten pelatih. Adapun juga pelatih yang lain yaitu Sumakno, Kasman, dan Welly Elmando. Semua pelatih berlisensi D nasional kecuali

Welly Elmando yang berlisensi C AFC. Untuk prestasi dari SSB Porma pernah menjuarai berbagai turnamen lokal maupun Provinsi, diantaranya turnamen antar klub divisi satu di Kabupaten Kudus tahun 2013 yang biasa disebut Bupati Cup. Lebih dari 100 piala sudah dikumpulkan dilemari koleksi dari berbagai kejuaraan selama 17 tahun SSB Porma berdiri, beberapa prestasi yang pernah SSB Porma raih yaitu :

Gambar 1.1 Prestasi SSB Porma

NO	JUARA	TAHUN	TEMPAT
1	Juara II Liga Pelajar U-12	2018	SEMARANG
2	Juara I Friendly Game U-13	2018	KUDUS
3	Juara III PSSI Liga Remaja U-16	2011	SOLO
4	Juara II Manchester United CUP U-15	2011	SEMARANG
5	Juara I Piala Menpora Pati	2018	Brimob PATI
6	Juara II Bupati Cup Askap PSSI Kudus U-13	2018	KUDUS
7	Juara I Turnamen Sepakbola Dasnat Bromob Jateng U-13	2018	SEMARANG
8	Juara II Turnamen Sepakbola Muda U-14	2017	SRAGEN
9	Juara I Liga Bocah Piala Persis Solo SeJawa U-2001	2012	SOLO
10	Juara I ASSBI Jateng U-2002	2012	SEMARANG

SSB Porma sudah banyak mencetak pemain pemain handal diantaranya Ryco Fernanda yang pernah menjuarai kompetisi Djarum Indonesia Super League U-21 tahun 2011 bersama Persela Lamongan, medali perunggu PON Riau 2012 bersama PON Jateng, serta juara kompetisi divisi satu PSSI 2014 besama Cilegon United dan Faza yang pernah menjadi bagian tim dari Indonesia yang berlaga di Danone Nation Cup 2013 di Inggris, serta Dony Pamungkas dan Mayong Nugroho yang menjadi pemain bersama Persiku Kudus. SSB Porma sendiri sangat terkenal di Kabupaten Kudus dan luar kota karena banyak pemain bagus yang membawa SSB Porma memperoleh berbagai kejuaraan antar klub Indonesia.

Dalam permainan sepakbola juga dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permain sepakbola. Permainan sepakbola sangat cepat berkembang dan merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia. Sepakbola sangat digemari masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa, bahkan orang tua. Kepopuleran sepakbola ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan dan perkotaan serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan antar sekolah, antar perusahaan, antar instansi, antar *club*, dan lain-lain.

Olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga beregu. Dalam olahraga sepakbola ada beberapa teknik keterampilan dasar diantaranya menurut Nurhasan (2007, hlm. 450) bahwa “Teknik keterampilan dasar ini merupakan keterampilan dasar atau pokok dari suatu cabang olahraga’’. Dalam sepakbola misalnya passing dan stoping, *heading*, *dribbling*, dan yang terakhir *shooting*.

Dengan menguasai keterampilan dasar tersebut akan tercipta permainan sepakbola yang baik dan efektif dalam mengembangkan cara bermain. Menurut Sudradjat (dalam Septian, 2011, hlm. bahwa “Teknik dasar adalah keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi”.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar merupakan suatu proses gerakan yang dibuktikan dalam praktek dengan cara paling efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa penguasaan keterampilan dasar sepakbola yang baik mempunyai pengaruh pada peningkatan prestasi sepakbola.

Dengan teknik dasar yang baik seorang pemain sepakbola akan dapat bermain dengan baik di segala posisinya. Dalam sepakbola ada beberapa teknik keterampilan dasar yang harus dilakukan dan dikuasai oleh setiap orang. Pemain sepakbola yang baik harus memenuhi syarat, baik sebagai individu maupun sebagai tim kesebelasan, artinya sebagai individu ia harus memiliki kemampuan fisik, teknik dan mental yang baik, sedangkan sebagai anggota kesebelasan ia harus dapat bekerja sama dengan pemain lain membentuk suatu tim yang baik.

Untuk mencapai keterampilan dasar sepakbola yang baik haruslah didukung oleh kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula. *Pyne* dan *isacs* (dalam Siti Nurhayati, 2008, hlm. 29) bahwa “gerak merupakan istilah umum dari berbagai bentuk gerak tubuh atau perilaku manusia”. Sedangkan kemampuan menurut Mahendra (2007, hlm. 20) bahwa “kemampuan adalah suatu hal yang mendasari terbentuknya keterampilan dari seseorang”.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa sistem saraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia dan erat sekali

dengan kemampuan, sedangkan arti dari kemampuan tersebut adalah seseorang yang sudah memiliki bakat sejak lahir dan membantu segala aktifitas yang dilakukannya. Sedangkan menurut Lutan (2005, hlm. 105) bahwa ”kemampuan gerak (*motor ability*) adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak yang bagus pada seorang atlet akan sangat mendukung pada perkembangan keterampilan teknik dasar olahraga yang ditekuninya. Sehingga kemampuan gerak sangat diperlukan dalam permainan sepakbola, oleh karena itu aspek-aspek kemampuan gerak sangat mendukung terhadap penguasaan keterampilan dasar sepakbola. Aspek-aspek yang terdapat dalam kemampuan gerak (*motor ability*) menurut Jonshon dan Nelason (dalam Nurhasan dkk, 2007, hlm. 127) komponen komponen kemampuan gerak (*motor ability*) adalah kecepatan, kelincahan,kekuatan, koordinasi dan keseimbangan. Penguasaan setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah kemampuan gerak (*motor ability*).

Karena penguasaan setiap keterampilan dasar berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tingkat kemampuan gerak yang dapat mempengaruhi suatu prestasi olahraga, khususnya dalam cabang sepakbola. Hal ini dapat mendasari bahwa seseorang yang memiliki tingkat gerak dasar yang baik dapat melakukan suatu gerakan atau keterampilan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis ingin mengetahui lebih jelas hubungan kemampuan gerak (*motor ability*) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anak usia 11 tahun SSB Porma Kudus tahun 2019. Menurut Imanudin (2008, hlm. 52) bahwa “Usia spesialisasi sepakbola 11 tahun”. Akan tetapi semua itu masih dalam suatu pekiraan yang belum tentu terbukti kebenarannya, mungkin saja terdapat hubungan kemampuan gerak dasar dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anak usia 11 di SSB Porma Kudus tahun 2019. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan kemampuan *motor ability* dengan keterampilan teknik dasar sepakbola anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan setiap keterampilan dasar berhubungan erat dengan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) yang dapat mempengaruhi suatu prestasi olahraga yang ditekuninya
2. Kemampuan gerak (*motor ability*) pada anak sangat diperlukan penelitian karena penguasaan gerak merupakan dasar untuk mendukung suatu keterampilan olahraga.
3. Belum diketahui sejauh mana hubungan kemampuan gerak (*motor ability*) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola anak usia 11 tahun di ssb Porma Kudus tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan gerak (*Motor Ability*) anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019 ?
2. Bagaimana keterampilan teknik dasar sepakbola anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan gerak (*Motor Ability*) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kemampuan gerak (*Motor Ability*) anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019.
2. Ingin mengetahui keterampilan teknik dasar sepakbola anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus tahun 2019.
3. Ingin mengetahui hubungan antara kemampuan gerak (*Motor Ability*) dengan keterampilan teknik dasar sepakbola pada anak usia 11 tahun di SSB Porma Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan olahraga sepakbola dimasa yang akan datang, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumbangan keilmuan dalam proses pelatihan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan teknik dasar pada permainan sepakbola dengan memperhatikan aspek kemampuan gerak (*Motor Ability*).

2. Manfaat praktis :

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman, baik untuk para pelatih, guru, maupun pembaca dalam melaksanakan kegiatan penelitian sepakbola dan sebagai bahan ilmu pengetahuan terutama untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teknik Dasar Sepakbola

Menurut Remmy Muchtar (1992: 27) teknik sepakbola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain. Menurut Herwin (2004: 21) permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

1. Gerak atau teknik tanpa bola

   Selama dalam permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari.Gerakan lainnya seperti berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbalik, berbelok dan berhenti tiba-tiba.

2. Gerak atau teknik dengan bola

   Untuk mampu bermain sepakbola dengan baik, seorang pemain dituntut untuk menguasai bola dengan sebaik-baiknya ketika menerima bola, kemampuan gerak dengan bola ini meliputi:

   a. Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*)
   b. Menendang bola (*passing*)
   c. Mengoper bola pendek dan panjang atau melambung, menendang bola ke gawang (*shooting*)
   d. Menggiring bola (*dribbling*).

e. Kontrol bola.

f. Menyundul bola (*heading*) untuk bola lambung atau bola atas.

g. Gerak tipu (*feinting*) untuk melewati lawan.

h. Merebut bola (*tackling/ horizontal*) saat lawan menguasai bola.

i. Melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan permainan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang.

1. Menendang (*Kicking*)

Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17) Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shoot at the goal*) dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17-21) Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, meliputi:

a. Menendang dengan kaki bagian dalam (*instep*)

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*).

b. Menendang dengan kaki bagian luar (*outside*)

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*).

c. Menendang dengan pungung kaki (*instep*)

Pada umumnya teknik menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*).

d. Menendang dengan pungung kaki bagian dalam (*inside of the instep*)

Pada umumnya teknik menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*).

2. Mengontrol bola

Menurut Herwin (2004: 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola. Antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
b. Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
c. Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22) Mengontrol bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunakannya bersamaan dengan teknik menendang bola.tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha dan dada.Menurut Sucipto, dkk. (2000: 22-27) Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah sebagai berikut:

a) Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam

Mengontrol bola dengan kaki bagian dalam pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola di udara sampai setinggi paha.

b) Mengontrol bola dengan kaki bagian luar

Mengontrol bola dengan kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola di udara sampai setinggi paha.

c) Mengontrol bola dengan punggung kaki

Mengontrol bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding,

d) Mengontrol bola dengan telapak kaki

Mengontrol bola dengan telapak kaki pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola yang datangnya menggelinding, bola pantul ke tanah dan bola di udara sampai setinggi paha.

e) Mengontrol bola dengan paha

Mengontrol bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola di udara sampai setinggi paha.

f) Mengontrol bola dengan dada

Mengontrol bola dengan paha pada umumnya digunakan untuk mengontrol bola di udara sampai setinggi dada..

3. Menggiring bola (*dribbling*)

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 28-31) Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menguasai permainan. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah sebagai berikut:

a. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.

b. Menggiring bola dengan kaki bagian luar

Menggiring bola dengan kaki bagian luar digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.

c. Menggiring bola dengan punggung kaki

Menggiring bola dengan punggung kaki digunakan untuk melewati/mengecoh lawan.

4. Menyundul bola (*heading*)

Menurut Herwin (2004:42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada

dahi, mata terbuka, kepala di dorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 32-34) Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah mengumpan, mencetak horizon untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Umumnya dilakukan saat datangnya bola maksimal setinggi kepala, menurut Sucipto, dkk (2000:33-34) gerakan menyundul adalah sebagai berikut:

1. Menyundul bola sambil berdiri

   Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola maksimal setinggi kepala

2. Menyundul bola sambil meloncat/melompat

   Menyundul bola sambil melompat/meloncat pada umumnya dilakukan datangnya bola di luar jangkauan, baik secara horizont ataupun horizontal.

2.1.2 Hakekat Kemampuan Motorik

Rusli Lutan (1988: 96) menyatakan bahwa: “Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya.

Rusli Lutan (1988: 96) juga menambahkan bahwa “kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang motorik melekat setelah masa kanak-kanak”.

Menurut Sukadiyanto (1997: 70), mengatakan bahwa: “Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau tugas gerak”.

Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan gerak (Yhana Pratiwi dan M.Kristanto, 2015: 2).

Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak di sekolah adalah Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Dan merupakan perubahan gerak dasar dari sejak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa komponen-komponen gerak dalam melakukan suatu aktivitas gerak olahraga maupun aktivitas sehari-hari. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang

dikuasainya. Prinsip kemampuan motorik adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

2.1.3 Jenis-jenis Kemampuan Motorik

1. Motorik Kasar

Secara alamiah seiring dengan peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan di ikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Istilah motorik kasar dan motorik halus secara umum di gunakan untuk mengkategorikan tipe-tipe gerak. Menurut Cratty yang dikutip oleh Rusli Lutan (1988: 97), menyatakan bahwa motorik kasar memiliki ukuran besar otot yang terlibat, jumlah tenaga yang dikerahkan atau lebarnya ruang yang dipakai untuk melaksanakan gerakannya. Otot tersebut ukurannya motorik besar, contohnya pada otot paha dan pada otot betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, dan loncat. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan motorikative.

Dengan demikian kemampuan motorik kasar adalah sesuatu kemampuan motorik yang diperoleh dari ketrampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik atau tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) akan mencerminkan tingkat gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas dan kuantitas yang baik.

2. Motorik Halus

Motorik halus atau gerak halus secara khusus dikontrol oleh otot-otot kecil. Gerakkan yang lebih banyak menggunakan tangan dipertimbangkan sebagai gerak

halus. Sebab otot-otot yang ukurannya lebih kecil ada pada jari-jari tangan dan lengan, sehingga akan menghasilkan gerakan pada jari-jari kaki dan jari-jari tangan. Untuk itu gerak halus berupa aktivitas seperti, menggambar, menulis, menggenggam dan memainkan alat .

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflex yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20-21) kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori:

1. Kemampuan Lokomotor

   Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan, dan berlari.

2. Kemampuan Nonlokomotor

   Kemampuan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.

3. Kemampuan Motorikatif

   Kemampuan motorikative dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan motorikative lebih banyak

melibatkan mata-tangan dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan motorikative ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan menangkap, dan lain-lain.

2.1.4 Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan ketrampilan fisik yang dapat di rangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan, yang juga merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik . Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Toho dan Gusril yang dikutip oleh Imam Yanuar (2010 : 10), yaitu:

1. Kekuatan

   Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

2. Koordinasi

   Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan motor saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakanya

apabila ia mampu bergerak mudah dan motor dalam rangkaian dan irama gerakanya terkontrol dengan baik.

3. Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari 4 detik, semakin jauh jarak yang di tempuh maka semakin tinggi kecepatanya.

4. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahakan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada satu tempat, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

5. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang di tempuh, maka semakin tinggi kelincahanya. Keterampilan gerak sangat berhubungan dengan unsur kebugaran jasmani.

Adapun unsur-unsur dalam kebugaran jasmani menurut Rusli Lutan (2001: 63-72) adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan otot adalah kemampuan tubuh untuk mengerahkan daya maksimal terhadap objek di luar tubuh. Dalam pengertian lain, kekuatan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal.
b. Daya tahan otot adalah kemampuan untuk mengerahkan daya terhadap objek di luar tubuh selama beberapa kali. Daya tahan otot terbentuk melalui beban yang motor lebih ringan. Namun, pelaksanaan tugasnya dilakukan berulang kali dalam satu kesempatan.
c. Fleksibilitas adalah gambaran mengenai luas sempitnya ruang gerak pada berbagai persendiaan dalam tubuh kita. Seperti melakukan gerakan memelintirkan tubuh, membungkuk, berputar, dan mengulur.
d. Koordinasi adalah perpaduan berirama dari motor syaraf dan gerak dalam sebuah pelaksanaan tugas secara harmonis dari beberapa anggota tubuh.
e. Kecepatan adalah kemampuan untuk mengerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu secepat mungkin.
f. Agilitas adalah kemampuan untuk menggerakkan badan atau mengubah arah secepat mungkin.
g. Power adalah kemampuan untuk mengerahkan usaha maksimal secepat mungkin.
h. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam kaitannya dengan daya tarik bumi baik dalam situasi diam (statis) dan bergerak (dinamis).

Menurut Bompa yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 66), ada lima biomotorik dasar, yakni:

1. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
2. Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
3. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
4. Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
5. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motor tersebut, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motor. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motor Bagaimanapun juga, motor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motor anak terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut Sukintaka (2001: 47) berkembangnya kemampuan motor sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan

dan faktor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motor seseorang.

Endang Rini Sukamti (2007: 40-41) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laju perkembangan motor seseorang, antara lain:

1. Sifat dasar motor, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motor .
2. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin katif janin semakin cepat perkembangan motor anak.
3. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motor yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
4. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakkan pada otak akan memperlambat perkembangan motor .
5. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan faktor .
6. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
7. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan faktor .

8. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan faktor .
9. Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan faktor anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan anak yang lahir kemudian.
10. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan faktor karena tingkat perkembangan faktor pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
11. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan factor
12. Dalam perkembangan faktor , perbedaan jenis kelamin, warna kulit dan faktor ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

2.1.6 Fungsi Kemampuan Motorik

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dan seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Menurut Cureton dalam Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 51), fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.

Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan

aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Sampai saat ini, belum terdapat ketepatan yang bersifat universal terhadap komponen dasar yang menjadi dasar kinerja jasmani, demikian guru pendidikan, maupun pelatih olahraga kerapkali menggunakan tes-tes kemampuan motorik sebagai alat untuk melakukan identifikasi.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut aktivitas yang tepat diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan diri atau setidak-tidaknya dapat mengurangi kelemahan yang dimilikinya (Setyo Nugroho, 2005: 24). Pada penelitian ini kemampuan motorik yang diukur meliputi *standing broad jump, soft ball throw, zig-zag run*, *wall pass*, *medicine ball put*, dan lari 60 *yard dash.*

2.2 Kerangka Berfikir

Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Kemampuan motorik sangat diperlukan supaya permainan dapat berjalan dengan baik. Upaya meningkatkan kemampuan motorik bermain sepakbola harus dilakukan latihan secara sistematis dan kontinyu. Hal yang mendasar harus dikembangkan agar siswa memiliki kemampuan bermain sepakbola adalah dengan cara menguasai macam-macam keterampilan dasar sepakbola. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa ssb dilakukan melalui kegiatan latihan. latihan dapat

dijadikan sebagai media bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.

Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa kegiatan latihan sepakbola di SSB Porma Kudus belum berjalan sebagaimana mestinya. Siswa terlihat kurang disiplin dalam latihan dan berbagai macam alasan siswa tidak masuk pada latihan Sepakbola, teknik dasar sepakbola masih rendah, dan belum adanya penetapan strategi latihan dan penempatan posisi yang tepat bagi siswa pada permainan sepakbola sesuai dengan kemampuan motoriknya.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan *motor ability* dengan keterampilan teknik dasar sepakbola usia 11 tahun SSB Porma Kudus Tahun 2019". Hal ini menjadi penting mengingat dengan dilakukan tes kemampuan motorik tersebut pembina kegiatan latihan sepakbola dapat segera mengatasi segala permasalahan yang terjadi. Selain itu, hasil tes kemampuan motorik tersebut dapat dijadikan acuan pada penetapan strategi latihan dan penempatan posisi yang tepat bagi siswa pada permainan sepakbola disesuaikan dengan kemampuan motorik masing-masing siswa.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2004) adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Secara umum hipotesis adalah jawaban sementara seorang peneliti terhadap penelitian yang dilakukannya dan dibuktikan kebenarannya setelah penelitian dilakukan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada Hubungan yang signifikan antara motor ability terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa SSB Porma Kudus usia 11 tahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan *motor ability* dengan ketrampilan teknik dasar sepak bola pada siswa SSB PORMA usia 11 tahun.
2. Besarnya hubungan *motor ability* terhadap ketrampilan teknik dasar sepak bola pada SSB PORMA usia 11 tahun adalah 30,3%

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. sebaiknya pihak SSB porma secara rutin memberikan latihan kemampuan gerak dasar (*motor ability*) pada siswanya mengingat gerakan yang ada disana mampu menstimulis peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.
2. untuk peneliti yang lain dapat dilakukan dengan menambah variabel yang berhubungan dengan keterampilan teknik dasar sepakbola sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik dan Untuk pelatih alangkah baiknya melakukan seleksi terlebih dahulu atlet yang akan di pilih dengan melakukan tes *Motor ability,* jika *Motor ability* nya baik kemungkinan besar atlet dapat meraih prestasi

DAFTAR PUSTAKA

Bompa, Tudor O. 1999. *Periodization Training for Sports.*United States: Human Kinetics

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang : FIK-UNNES.

Joseph A, Luxbacher. 1999. *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nurhasan.2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Fakultas Pendidikan

Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Rubianto, Hadi. 2007. *Ilmu kepelatihan Dasar*. Semarang: Semarang pres

Rusli Lutan. (2001). *Mengajar pendidikan jasmani pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga: Depdiknas

Sugiyanto. 1998. *Perkembangan Belajar Motorik*. Universitas Terbuka. Bandar

Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian*. Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Sukatamsi. 2001. *Permainan Besar Sepakbola 1*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik jilid 1*. Yogyakarta: Andi

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik jilid 2*. Yogakarta: Andi